

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian mengenai keterpilihan caleg perempuan pada kontestasi politik di Kabupaten Grobogan telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi politik mempengaruhi keterpilihan caleg perempuan dalam pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Grobogan. Strategi komunikasi dalam penyampaian informasi memberikan pengaruh sebesar 35,8% setiap penambahan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menenangkan keyakinan memberikan pengaruh sebesar 26,9 % setiap penambahan satuan strategi. Sedangkan strategi penguatan memberikan pengaruh sebesar 26,1% setiap penambahan satu starategi, dan strategi merebut memberikan pengaruh sebesar 17,9% setiap penambahan satuan strategi.
2. Perbedaan keterpilihan dari Partai PDI-P, Partai PKB dan Partai Gerindra dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan terletak pada peningkatan perolehan kursi untuk Partai PDI-P pada tahun 2019, selain itu perbedaan terletak juga pada komponen setiap strategi politiknya, dimana strategi yang digunakan oleh caleg perempuan dari partai Gerindra berbeda dengan Partai PDI-P dan Partai PKB dikarenakan caleg perempuan terpilih dari Partai Gerindra merupakan caleg perempuan *incumbent* yang terpilih kembali pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Grobogan 2019, dimana strategi yang digunakan adalah merawat konstituen, meberikan fakta dan testimoni

terkait dengan program kerja yang telah dijalankan, serta aktif dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan dari strategi politik Partai PDI-P dan Partai PKB hampir sama yang paling membedakan adalah basis masa Partai Politik sebagai strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan dan strategi penguatan dimana Partai PDI-P memiliki basis masa yang paling besar sehingga memudahkan caleg perempuan untuk mendapatkan suara yang besar jika memilih dan mengetahui daerah basis masa Partai tersebut, caleg perempuan juga mendapatkan nomor urut cantik yaitu nomor urut 3 dimana Partai PDI-P juga mendapatkan nomor urut Partai 3 sehingga memudahkan caleg perempuan terpilih untuk menjalankan strategi komunikasi dalam penyampaian informasi. Partai PKB lebih menekankan pada basis NU dan masih memperluas jaringan maupun basis masa Partai. Selain itu adalah dana yang digunakan dalam strategi penguatan untuk nomor urut kursi dimana caleg dengan nomor urut 3 yang berangkat dari Partai PKB diharuskan memiliki dana 1 miliar dalam rekening, sedangkan Partai PDI-P tidak mampu menjelaskan terkait hal tersebut. Dalam menjalankan strategi jumlah dana yang digunakan oleh caleg perempuan bervariasi, untuk caleg terpilih dari partai PDI-P membutuhkan 1,5-3 miliar lebih, sedangkan caleg perempuan terpilih dari partai PKB sejumlah 600 juta hingga 1 miliar. Caleg perempuan terpilih dari Partai PDI-P dan PKB mendapatkan pendampingan dari Partai Politik. Partai PDI-P mendapatkan pendampingan dari mulai pencalonan hingga pemungutan suara sehingga dapat memperkuat strategi penguatan caleg,

sedangkan Partai PKB hanya memberikan pendampingan pada saat caleg perempuan turun ke lapangan saja.

## 5.2 Saran

Saran dari penelitian ini dalam meningkatkan keterpilihan caleg perempuan kedepan di Kabupaten Grobogan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Caleg perempuan harus memaksimalkan strategi politik yaitu adalah strategi komunikasi dalam penyampaian informasi, strategi menanamkan keyakinan, strategi penguatan dan strategi merebut dengan memperhatikan aspek-aspek didalamnya karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterpilihan caleg perempuan dalam setiap tahun pemilihan disesuaikan dengan sumber daya maupun kemampuan yang dimiliki oleh caleg sehingga *political cost* yang dikeluarkan sesuai dengan kemampuan caleg perempuan
2. Partai Politik juga harus memberikan setidaknya pendampingan bagi caleg perempuannya baik berupa pendampingan, karena semakin besar pendampingan yang diberikan oleh Partai pengusung kepada caleg perempuannya di Kabupaten Grobogan dapat memberikan peluang lebih besar bagi caleg perempuan untuk terpilih lebih banyak.
3. Pengawasan oleh KPUD, maupun Bawaslu harus lebih diperkuat serta adanya regulasi mengenai pembagian uang sadaqah, dan bantuan yang besar kepada masyarakat agar dapat mengurangi *political cost* yang harus dikeluarkan oleh caleg perempuan. Selain itu agar tidak membuat ketergantungan bagi masyarakat mengharapkan uang yang besar saat pemilihan di Kabupaten Grobogan berlangsung.